

## **ABSTRACT**

### **PAUL'S VIEW ON CHRISTIANITY A Study on the Epistle of Paul to the Churches of Galatia**

**Petrus Suparyanto  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
1997**

The rapid changes that happened in the swift stream of globalization processes, caused a collision between values and attitudes and caused crisis within the life of Christian believer. It brought about tension between the new values in which Christian believer tried to adapt and respond and the traditional values they have been experienced. To Christian, the adaptation and the response should be based on their christianity. However, in reality this assumption was often wrong if it was confronted to what they experienced in their recent experience. Many Christians did not understand their christianity so that they were easily swayed by the new situation.

Were there any views on christianity? If so, what kind of view and understanding on the christianity? What aspect distinguished christian believer from others? This Research was conducted to know Saint Paul's views on christianity. Operationally, it aimed to investigate whether there were complete descriptions on christianity, the aspects that formed and determine it in Saint Paul's epistle to the Galatian Churches, so that the pastoral direction related to the development of christianity could be found.

The hypothesis is that according to Paul, christianity referred to internal attitude that was faith which means to receive and acknowledge God's grace which has been completely revealed in Jesus Christ. In this belief to Jesus Christ which was signed with baptism, Christian took part in the salvation work of God in Jesus Christ, and got its justification. Other aspects such as teaching, worship, community life and other forms of consecrated life became signs and a means to strengthen belief.

The subject of this Research is the whole of Paul's epistle to the Churches of Galatia and several part of Paul's epistle to the Churches of Rome. Some part of Paul's epistle to Rome were used as comparison, to support and strengthen the analysis of the first part.

The analysis was begun by doing a thorough analysis on the epistle to Galatians. This analysis was intended to know the general but complete pictures of

the main content of Paul's teaching to the Churches of Galatia. Some parts of Paul's epistle to the Churches in Rome which were representative enough to show the determinant factors and which peculiarize christianity were also analyzed.

The result showed that the main factor that determined and formed Christianity was Jesus Christ. Three aspects which peculiarized people as Christian believers were found. The first aspect was *personality* which referred to the dinamic relationship of the believer with Jesus Christ. The second aspect was *identity* which referred to the continuous effort of the believer to deepen his relationship with Jesus Christ: living according to the Spirit. The third aspect was *uniqueness* which referred to a certain characteristic which was determined by the disposition of the inner state and daily experience as a form and consequence of their belief to Jesus Christ.

## Abstrak

*Petrus Suparyanto. 1997. Pandangan Santo Paulus Mengenai Jatidiri Orang Beriman Kristen: Studi Atas Surat Santo Paulus kepada Jemaat-jemaat di Galatia. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.*

Dalam proses globalisasi yang arusnya makin deras dewasa ini, sering terjadi banyak perubahan cepat yang menimbulkan perbenturan nilai dan sikap serta krisis dalam hidup orang beriman kristen. Perbenturan dan krisis itu dikarenakan terjadi tegangan dalam usaha-usaha orang beriman kristen untuk beradaptasi dan menanggapi nilai-nilai dari luar yang masuk dengan nilai-nilai tradisional yang dipahami dan dihayati. Bagi orang beriman kristen, adaptasi dan tanggapan itu semestinya didasarkan pada jatidirinya selaku orang yang beriman kepada Yesus Kristus. Tetapi dalam kenyataan, pengandaian demikian sering meleset kalau ditatapkan pada penghayatan aktual iman mereka. Banyak orang kristen yang kurang memahami jatidirinya, sehingga mudah diombang-ambingkan oleh situasi baru.

Menjadi pertanyaan, adakah paham mengenai jatidiri orang beriman kristen? Kalau ada, bagaimana pandangan dan paham tentang jatidiri orang beriman kristen? Apa sajakah unsur-unsur yang mencirikhasikan orang beriman kristen dari orang beriman lain? Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pandangan Santo Paulus mengenai jatidiri orang beriman kristen. Secara khusus, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adakah dalam surat Paulus kepada Jemaat-jemaat di Galatia suatu gambaran yang utuh tentang jatidiri orang beriman kristen, unsur-unsur yang membentuk dan menjadi penentu, sehingga ditemukan pula arah pastoral terutama berkaitan dengan pembangunan jatidiri orang beriman kristen.

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa menurut Paulus, jatidiri orang beriman kristen pertama-tama menunjuk pada sikap batin, yaitu iman: menerima dan mengakui rahmat yang ditawarkan Allah yang telah secara lengkap diwahyukan dalam Yesus Kristus. Dalam iman akan Yesus Kristus, yang ditandai dengan baptisan, orang beriman mengambil bagian dalam karya penyelamatan Allah dalam Yesus Kristus itu, dan memperoleh membenaran. Hal lain seperti ajaran, ibadah, persekutuan, segala bentuk pembaktian menjadi tanda dan sarana untuk memperteguh iman.

Subyek penelitian adalah seluruh surat Paulus kepada Jemaat-jemaat Galatia. Selain itu, diteliti pula beberapa bagian dari surat Paulus kepada jemaat di Roma sebagai bahan perbandingan, penguat dan peneguh.

Analisis berangkat dari pengolahan secara menyeluruh atas surat Galatia untuk mengetahui gambaran umum dan utuh tentang isi pokok pewartaan Paulus kepada jemaat-jemaat di Galatia. Selanjutnya dianalisis beberapa bagian surat yang cukup mewakili untuk menampilkan unsur-unsur penentu dan unsur-unsur yang menciri-khasikan jatidiri orang beriman kristen.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa unsur pokok yang menentukan dan membentuk jatidiri orang beriman kristen adalah Yesus Kristus. Ditemukan tiga aspek yang menciri-khaskan seseorang sebagai orang beriman kristen, yaitu (1) aspek "kepribadian" yang menunjuk dinamika relasi orang beriman dengan Yesus Kristus, (2) aspek "kedirian" yang menunjuk usaha terus-menerus untuk memperdalam relasi: hidup menurut Roh, dan (3) aspek "keunikan" yang menunjuk pada citra khas yang ditentukan oleh disposisi batin dan lebih-lebih praksis hidup sebagai wujud dan konsekuensi dari sikap imannya kepada Yesus Kristus.